

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung kepada penggunaan metode yang dipilih sehingga perlu ketelitian dalam menggunakan metode mana yang cocok untuk diterapkan pada variabel yang diteliti. Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan suatu penelitian dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh serta penerapan kompetensi dan objektivitas terhadap kualitas audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Jawa Barat.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/*survey*. Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/*survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independen) dan variabel (dependen). Tetapi dalam penelitian ini penulis menambahkan satu variabel pembantu yaitu variabel intervensi. Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen atau analisis kompetensi dan obyektivitas terhadap kualitas hasil audit definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang diteliti diantaranya:

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

a. Kompetensi Auditor (X_1)

Menurut Thimoty J. Louwers, et.al (2013:43) dalam Ira (2017:46) mendefinisikan Kompetensi sebagai berikut:

“Competence begin with educayion in accounting because auditors hold themselves out as experts in accounting standards, financial reporting, and auditing. In addition to uversity-level education prior to beginning their carrers, auditors are also required to participate in countinuing professional education throughout their careers to ensure that their knowledge keeps pace with changes in accounting and auditing professional. In fact one of the important requirements for maintaining a CPA license is sufficient continuing professional education, and another important is a dimension of experience.”

b. Objektivitas Auditor (X_2)

Menurut memberikan pengertian objektivitas sebagai berikut:

“Sikap mental yang tidak bias yang memungkinkan auditor internal untuk melakukan penugasan dengan sedemikian rupa sehingga mereka meyakini hasil pekerjaan mereka dan meyakini tidak ada kompromi. Obyektivitas mensyaratkan bahwa auditor internal tidak menundukkan penilaian mereka dalam masalah-masalah audit terhadap orang lain.”

3.2.1.2 Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Menurut Arens (2013:47) menyatakan :

“Kualitas audit adalah proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Kompetensi dan Obyektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit”

1. Kompetensi sebagai Variabel Bebas (X_1)
2. Obyektivitas sebagai Variabel Bebas (X_2)
3. Kualitas Audit sebagai Variabel Terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah Kompetensi dan Obyektivitas memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Dari keTiga variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1, 3.2 dan tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen
Variabel Independen (X1) Kompetensi Auditor

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
<p><i>Competence begin with education in accounting because auditors hold themselves out as experts in accounting standards, financial reporting, and auditing. In addition to university-level education prior to beginning their careers, auditors are also required to participate in continuing professional education throughout their careers to ensure that their knowledge keeps pace with changes in accounting and auditing professional. In fact one of the important requirements for maintaining a CPA license is sufficient continuing professional education, and another important is a dimension of experience."</i></p> <p>Thimothy J. Louwers, et.al (2013:43) dalam Ira (2017:46)</p>	<p>Elemen-elemen</p> <p>1. <i>Education</i></p>	<p>a. Pendidikan Formal di bidang Akuntansi</p>	Ordinal	<p>1. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu (minimal) lulusan sarjana akuntansi</p>
	<p>2. <i>Continuing Professional Education</i></p>	<p>b. Keahlian mengenai standar akuntansi, pelaporan keuangan, dan Audit.</p>	Ordinal	<p>2. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu paham mengenai standar akuntansi, pelaporan keuangan, dan Audit.</p>
		<p>Pendidikan lanjutan profesi Auditor</p>	Ordinal	<p>3. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu ikut berpartisipasi dalam melanjutkan pendidikan yang lebih profesional.</p>
			Ordinal	<p>4. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu meningkatkan pengetahuan auditor mengenai perkembangan akuntansi dan audit</p>
		Ordinal	<p>5. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu meningkatkan</p>	

				keahlian dalam mengaudit sesuai dengan perkembangan akuntansi dan audit
3. <i>Experience</i> Timothy J.Louwers, et.al (2013:43) dalam Ira (2017:46)	a. Pengalaman dalam praktik dan pelatihan audit	Ordinal	6. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu memiliki pengalaman dalam mengaudit	
		Ordinal	7. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu mengikuti praktik langsung dan pelatihan di tempat kerja	
		Ordinal	8. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan penilaian profesional dalam situasi dunia nyata	
	b. Pengalaman melalui OJT	Ordinal	9. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu melakukan supervise kepada auditor junior yang bertugas (berupa bimbingan dan	

				pengawasan) atas pekerjaannya
			Ordinal	10. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu mengumpulkan dan mengevaluasi bukti serta menilai kesesuaian dengan SAK

Tabel 3.1

Operasional Variabel Independen

Variabel Independen (X2) Objektivitas Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
Sikap mental yang tidak bias yang memungkinkan auditor internal untuk melakukan penugasan dengan sedemikian rupa sehingga mereka meyakini hasil pekerjaan mereka dan meyakini tidak ada kompromi. Obyektivitas mensyaratkan bahwa auditor internal tidak menundukkan penilaian mereka dalam masalah-masalah audit terhadap orang lain. (dalam Standar 1100)	1. Bersikap adil	a. Tidak bersikap sewenang-wenang	Ordinal	1. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu bersikap tidak sewenang-wenang
		b. Tidak memihak antara satu dengan yang lainnya	Ordinal	2. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu bersikap tidak memihak antara satu dengan yang lainnya
	2. Bebas dari benturan kepentingan	a. Bebas dari keinginan pihak-pihak tertentu yang berusaha mengarahkan	Ordinal	3. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif dan pihak-pihak yang berkeinginan mengarahkan

		n audit yang dilakukan		audit yang sedang dilakukan.
		b. Bebas dari kepentingan individual pihak-pihak tertentu dalam penugasan audit yang dilakukan	Ordinal	4. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang di audit.
	3. Pengungkapan kondisi sesuai fakta Mulyadi (2014:57)	Pengungkapan bukti sesuai fakta yang ditemukan	Ordinal	5. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu bebas melakukan pengungkapan serta menetapkan bukti yang sesuai dengan fakta yang ditemukan.

Tabel 3.3
Operasional Variabel
Variabel Dependen (Y) Kualitas Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
<p>kualitas audit adalah proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.</p> <p>Arens (2013:47)</p>	1. Standar pelaksanaan audit	a. Menyusun rencana kerja	Ordinal	1. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu menyusun rencana kerja (penetapan sasaran, ruang lingkup, metodologi, dan alokasi sumber daya) terlebih dulu.
		b. Supervisi yang memadai	Ordinal	2. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu melakukan supervise terhadap pekerjaan auditor secara memadai.
		c. Mengumpulkan dan menguji bukti untuk mendukung kesimpulan	Ordinal	3. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu mengumpulkan dan menguji bukti untuk mendukung kesimpulan.
		d. Mengembangkan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan audit	Ordinal	4. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu mengembangkan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan audit.

		e. Menyiapkan dan menata-usahakan dokumen audit kinerja dalam bentuk kerja kertas audit	Ordinal	5. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu menyiapkan dan menata usahakan dokumen audit kinerja dalam bentuk kerja kertas audit.
		f. Dokumen audit disimpan secara tertib dan sistematis		6. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu menyimpan dokumen audit secara tertib dan sistematis agar dapat secara efektif di ambil kembali
2. Standar Pelaporan		a. Membuat laporan hasil audit sesuai dengan penugasannya	Ordinal	7. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu membuat laporan hasil audit sesuai dengan penugasannya
		b. Laporan hasil audit harus dibuat secara tertulis dengan segera	Ordinal	8. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu membuat laporan hasil audit secara tertulis dengan segera yaitu pada kesempatan pertama setelah berakhir nya audit

		c. Laporan hasil audit harus dibuat dalam bentuk dan isi yang dapat dimengerti	Ordinal	9. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu membuat laporan hasil audit dalam bentuk dan isi yang dapat dimengerti
		d. Melaporkan adanya kelemahan atas sistem pengendalian intern auditi		10. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu melaporkan adanya kelemahan atas sistem pengendalian intern auditi
		e. Melaporkan adanya kelemahan dan ketidakpatuhan	Ordinal	11. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu melaporkan adanya kelemahan dan ketidakpatuhan
		f. Laporan hasil audit harus tepat waktu	Ordinal	12. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu membuat laporan hasil audit dengan tepat waktu
		g. Meminta tanggapan atau pendapat terhadap kesimpulan	Ordinal	13. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu dalam mengaudit meminta tanggapan atau pendapat terhadap kesimpulan

		h. Laporan hasil audit diserahkan kepada pihak yang diberi wewenang	Ordinal	14. Sebagai seorang auditor apakah Bapak/Ibu setelah mengaudit menyerahkan laporan hasil audit kepada pihak yang diberi wewenang
--	--	---	---------	--

3.2.3 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015:102) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

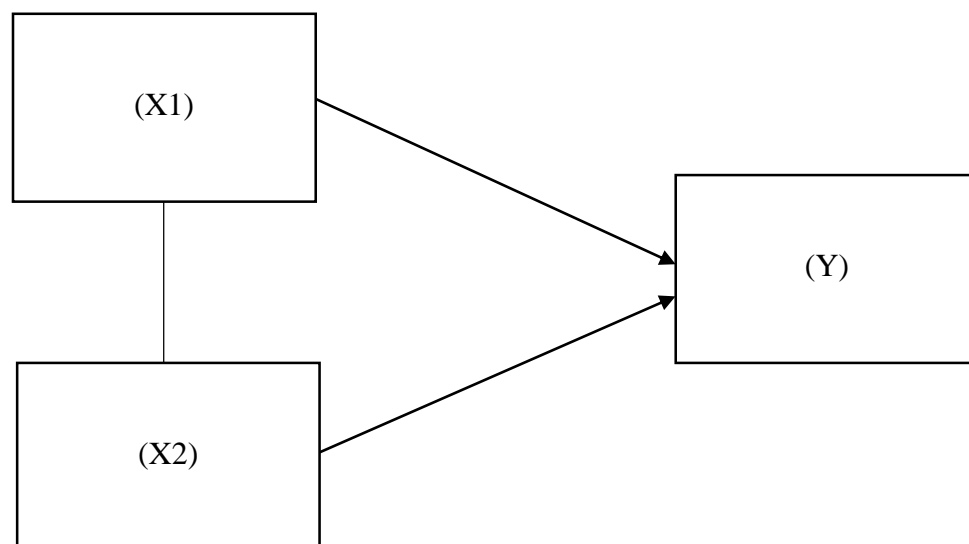
Sugiyono (2015:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit”. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

$$Y = F(X_1, X_2)$$

Keterangan :

X₁: Kompetensi Auditor

X₂: Obyektivitas Auditor

Y : Kualitas Audit

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor yang bekerja pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Jawa Barat.

Adapun total populasi adalah 136 fungsional auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Jumlah populasi dari setiap Auditor dapat dilihat dalam tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No.	Auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat	Jumlah Auditor
1.	Auditor Madya	41 Auditor
2.	Auditor Muda	55 Auditor
3.	Auditor Pertama	4 Auditor
4.	Auditor Penyelia	31 Auditor
5.	Auditor Pelaksana Lanjutan	3 Auditor
6.	Auditor Pelaksana	2 Auditor
	Jumlah Populasi	136 Auditor

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dengan berpedoman pada pendapat Arikunto (2012:104) yang menyatakan bahwa:

“Apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlahnya besar lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.”

Maka berdasarkan definisi di atas sampel yang diambil sebesar 25% dari jumlah populasi sebanyak 136 auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan perhitungan $25\% \times 136 = 34$ dibulatkan menjadi 36 Auditor.

Dari perhitungan diatas maka diperoleh 36 sampel responden. Adapun pengambilan sampel dapat dijabarkan dalam table berikut ini:

Tabel 3.5
Proportionate Sample

No	Auditor	Jumlah Auditor	Perhitungan	Hasil	Sampel
1.	Auditor Madya	41 Auditor	$\frac{41}{136} \times 34$	10,25	11
2.	Auditor Muda	55 Auditor	$\frac{55}{136} \times 34$	13,75	14
3.	Auditor Pertama	4 Auditor	$\frac{4}{136} \times 34$	1	1
4.	Auditor Penyelia	31 Auditor	$\frac{31}{136} \times 34$	7,75	8
5.	Auditor Pelaksana Lanjutan	3 Auditor	$\frac{3}{136} \times 34$	0,75	1
6.	Auditor Pelaksana	2 Auditor	$\frac{2}{136} \times 34$	0,5	1
	Jumlah Auditor	136 Auditor		34	36 Auditor

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*.

Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:137) menyatakan sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data”.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada Perwakilan BPKP di Provinsi Jawa Barat yang merupakan objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah: “.....langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”.

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dengan para auditor yang berwenang di lingkungan BPKP untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

b. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang logis berhubungann dengan masalah penelitian yaitu mengenai kompetensi, objektivitas, dan kualitas hasil audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.6
Nilai Kuesioner

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Baik	5
Setuju/Sering /Positif/Baik	4
Ragu-raguKadang-Kadang /Netral/Cukup	3
Tidak Setuju/Jarang/Negatif/Tidak Baik	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Sangat Tidak Baik	1

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain tekumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Auditor yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

xi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

\sum = Jumlah

yi = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Pertanyaan-pertanyaan dalam *draft* dan kuesioner dibuat dengan menggunakan Skala *Likert* yang jawabannya diberi skor untuk keperluan analisis. Menurut Sugiyono (2017:93) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti”. Data yang diperoleh dari skala tersebut berupa data interval.

Pengguna Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dari setiap item instrumennya. Maka jawaban dari kuesioner tersebut diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pemberian Skor Pada Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan positif (+)	Pertanyaan negatif (-)
Sangat Setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5	1
Setuju/ Sering/ Positif/ Baik	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tcukup	3	3
Tidak Setuju/Jarang/Negatif/Tidak baik	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Sangat Tidak Baik	1	5

(Sumber: Sugiyono, 2017:194)

Instrumen penelitian dengan Skala *Likert* ini dibuat dalam bentuk *checklist* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kuesioner Bentuk *Checklist*

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1					

(Sumber: Sugiyono, 2017:94)

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, diberi skor 5

ST = Setuju, diberi skor 4

RG = Ragu-Ragu, diberi skor 3

TS = Tidak Setuju, diberi skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju, diberi skor 1.

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penelitian tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 1 = nilai terendah

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 5 = nilai tertinggi

Adapun kategori untuk setiap variabelnya sebagai berikut:

Tabel 3.9
Alternatif Jawaban Kuesioner

No.	Kompetensi (X1)	Objektivitas (X2)	Kualitas Hasil Audit (Y)
1.	Selalu	Selalu	Selalu
2.	Sering	Sering	Sering
3.	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
4.	Jarang	Jarang	Jarang
5.	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

a. Kriteria Untuk Variabel Kompetensi Auditor (X₁)

Untuk menilai variabel Kompetensi dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 9 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 10) = 10$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 10) = 50$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{50-10}{5} \right) = 8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel kompetensi (X₁) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Kompetensi

Nilai	Kriteria
10 - 18	Tidak Kompeten
18 - 26	Kurang Kompeten
26 - 34	Cukup Kompeten
34 - 42	Kompeten
42 - 50	Sangat Kompeten

b. Objektivitas (X₂)

Untuk menilai variabel Objektivitas dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 5 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} : (1 \times 5) = 5$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : (5 \times 5) = 25$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{25-5}{5} \right) = 4$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Objektivitas (X₂) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Objektivitas

Nilai	Kriteria
5 - 9	Tidak Objektif
9 - 13	Kurang Objektif

13 – 17	Cukup Objektif
17 – 21	Baik
21 – 25	Sangat Objektif

c. Kriteria Untuk Kualitas Audit (Y)

Untuk menilai variabel Kualitas Audit dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 9 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : $(1 \times 14) = 14$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 14) = 70$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{70 - 14}{5}\right) = 11,2$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kualitas Audit (Y) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Kualitas Audit

Nilai	Kriteria
14 – 25.2	Tidak Berkualitas
25.2 – 36.2	Kurang Berkualitas
36.2 – 47.6	Cukup Berkualitas
47.6 – 58.2	Berkualitas
58.2 – 70	Sangat Berkualitas

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.5.1.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.1.3.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2013 : 183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi pearson
$\sum XY$	= Jumlah perkalian variabel X dan Y
$\sum X$	= Jumlah nilai variabel X
$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel Y
$\sum X^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
n	= Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

3.5.1.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.1.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

3.5.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2014:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu Profesionalisme (X_1) , Integritas (X_2) dan Kmpetensi (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y	= Variabel dependen (Kualitas Audit)
β_0	= Nilai bilangan konstanta
β_1 & β_2	= Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X_1 dan X_2
X_1	= Variabel Independen (Kompetensi)
X_2	= Variabel Independen (Objektivitas)

3.5.1.6 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov* Z statistik. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

3.5.1.7 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif

dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
- x_i = Variabel independen
- y_i = Variabel dependen
- n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel

independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.1.8 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana
 $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$
- H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana
 $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta x_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Kompetensi terhadap

Kualitas Audit

- Ha: $\beta x_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap

Kualitas Audit

2. $H_0: \beta x_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Objektivitas terhadap

Kualitas Audit

- Ha: $\beta x_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

3.5.3 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternative dari pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Provinsi Jawa Barat. Kuesioner ini terdiri dari 29 pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan mengenai Kompetensi Auditor (X_1), 5 pertanyaan mengenai Objektivitas (X_2), 14 pertanyaan mengenai Kualitas Audit (Y).

Daftar pertanyaan kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bapak/ Ibu dimohon dengan hormat untuk dapat menjawab seluruh pertanyaan yang ada

2. Berilah tanda *checklist* (\surd) pada salah satu jawaban yang Bapak/ Ibu anggap paling sesuai dengan kondisi sebenarnya.
3. Diharap jawaban yang diberikan berdasarkan kondisi yang objektif

Pilihan Jawaban
Selalu / sangat memadai / selalu
Sering / memadai / sering
Kadang-Kadang / cukup memadai / kadang-kadang
Jarang / kurang memadai / jarang
Tidak Pernah / tidak memadai / tidak pernah

Tabel 3.14 Pilihan Jawaban Kuesioner